

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

La Yusran La Kalamu

Program Studi Pendidikan Matematika, FIP Universitas Bumi Hijrah Tidore; llayusran@gmail.com

Received: 14 Maret 2021; Accepted: 17 Maret 2021; Published: 30 April 2021

Abstract:

Motivation to learn can be interpreted as a desire that arises in a person to carry out learning activities in order to obtain the expected goals. This desire comes from outside yourself or comes from within a person. One of the internal factors that influence learning motivation is locus of control (LoC). LoC is a person's self-control towards the success he achieves in his daily activities. The purpose of this study was to determine the direct effect of LoC on student learning motivation. This type of research is a causal survey with path analysis type. The number of research samples were 95 students who were selected by multistage random sampling randomly from 1729 students. The results of the study of LoC variables and learning motivation were collected through an attitude scale then processed statistically. The description of the results of the student learning motivation data reached an average of 121.97, the standard deviation value was 121.97, the mode value was 114.77, the median value was 118.39; with 43 students (45%) obtaining scores below the mean interval. It was obtained that 34 students (36%) obtained the value lies in the average interval score, as many as 18 students (19%) achieved a value above the average interval. The results of the independent variable data (LoC) achieved an average value of 150.89, a median value of 158, 57, a mode value of 146.64 and a standard deviation of 25.53, with 42 students (44%) obtaining a score below the average interval . As many as 19 students (20%) obtained scores that were located on the average interval, then 34 students (36%) obtained scores above the average interval. Based on the results of data analysis, it is concluded that LoC has a positive direct effect on the learning motivation of students at State Junior High Schools in Gorontalo City. The creation of student learning motivation is influenced by their LoC.

Keywords: *Learning motivation, Locus of Control, State Junior High Schools in Gorontalo City.*

Abstrak:

Motivasi belajar dapat dimaknai sebagai keinginan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan aktivitas belajar agar memperoleh cita-cita yang diharapkan. Keinginan tersebut bersumber dari luar diri ataupun berasal dalam diri seseorang. Salah satu faktor yang bersumber dalam diri yang turut mempengaruhi motivasi belajar adalah *Locus of Control* (LoC). LoC merupakan pengendalian diri seseorang terhadap keberhasilan yang dicapainya dalam aktivitas kesehariannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung LoC terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini yaitu survei kausal dengan tipe *path analysis*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 95 siswa yang dipilih secara *multistage* random sampling secara acak dari 1729 siswa. Hasil penelitian variabel LoC dan motivasi belajar dikumpulkan melalui skala sikap kemudian diolah secara statistik. Deskripsi hasil data motivasi belajar siswa mencapai rata-rata 121,97, nilai standar deviasi diperoleh 121,97, nilai modus sebesar 114,77, nilai median diperoleh 118,39; dengan 43 siswa (45%) memperoleh skor di bawah interval rata-rata. Diperoleh sebanyak 34 siswa (36%) memperoleh nilai terletak pada skor interval rata-rata, sebanyak 18

siswa (19%) mencapai nilai di atas interval rata-rata. Hasil data variabel independent (LoC) dicapai nilai rata-rata 150,89, nilai median 158, 57, nilai modus 146,64 dan simpangan baku sebesar 25,53, dengan 42 siswa (44%) memperoleh skor di bawah rata-rata interval. Sebanyak 19 siswa (20%) memperoleh skor yang terletak pada interval rata-rata, kemudian sebanyak 34 siswa (36%) memperoleh skor nilai di atas rata-rata interval. Berdasarkan hasil analysis data disimpulkan bahwa LoC berpengaruh langsung secara positif terhadap motivasi belajar siswa SMPN Kota Gorontalo. Terciptanya motivasi belajar siswa dipengaruhi adanya LoC yang dimilikinya.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, LoC, SMP Negeri Kota Gorontalo.*

1. Pendahuluan

Motivasi untuk belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dimana dengan aktivitas yang diarahkan pada tujuan yang diinginkan dan dipertahankan, (Riswanto dan Sri, 2017). Jika guru dan orang tua siswa dapat memberikan inspirasi yang baik untuk belajar kepada siswa atau anak-anaknya, maka dalam diri siswa atau anak tersebut akan ada dukungan dan keinginan untuk belajar dengan cara yang layak (Emda, 2017). Dengan cara memberikan motivasi untuk belajar yang baik dan tepat, dapat menyadarkan siswa betapa urgennya manfaat pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran. Motivasi untuk belajar juga diharapkan mampu membangkitkan semangat atau keinginan belajar dan turut berkontribusi pada hasil belajarnya, khususnya bagi murid yang apatis belajar akibat dampak negatif dari lingkungan siswa (Heck, 2007; Lee dkk., 2013).

Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang harus diciptakan oleh siswa atau individu dalam latihan pembelajaran (Sanjaya, 2011). Kegiatan pembelajaran di kelas, tentunya setiap individu memiliki motivasi belajar yang beragam. Pastinya, terdapat siswa yang tinggi motivasi belajarnya dan terdapat pula siswa yang rendah motivasi belajar yang dimilikinya. Motivasi belajar adalah keinginan atau dukungan untuk belajar (Zahroh, 2015). Dengan demikian dorongan belajar yang timbul berasal dalam diri dapat disebut sebagai motivasi intrinsik dan dorongan belajar yang berasal dari luar diri dapat disebut sebagai motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang disebabkan oleh *effect* yang diberikan guru dan ditunjang oleh fasilitas pembelajaran yang mendukung.

Motivasi belajar tentunya sebagai proses internal yang memiliki kegunaan yang cukup besar untuk mencapai keberhasilan pembelajaran siswa (Levpuscek & Zupancic, 2008). Karena adanya motivasi untuk belajar dapat menumbuhkan keinginan belajar bagi siswa. Siswa yang tinggi motivasi belajarnya akan memiliki keinginan untuk melaksanakan latihan pembelajaran, memiliki kesiapan, keinginan yang tinggi untuk belajar, memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tertantang dengan latihan yang ditugaskan oleh pendidik, ulet dan tidak menyerah secara efektif dalam latihan pembelajaran. Motivasi belajar dapat menentukan atau mempengaruhi sikap dan perilaku siswa mencapai tujuan atau belum, sehingga motivasi untuk belajar yang tinggi akan berdampak pada kesuksesan belajar mereka (Linnenbrink, & Pintrich, 2002). Ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yaitu siswa yang dinamis dalam berusaha, tampil tanpa lelah dan tidak menyerah menghadapi tantangan, mempelajari buku secara aktif untuk meningkatkan pencapaian mereka, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi (Winarsih, 2009). Di lain pihak, siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah cenderung tidak tertarik pada kegiatan pembelajaran dan mudah menyerah, perhatian mereka tidak berpusat pada pelajaran, suka mengganggu teman, dan sering keluar masuk kelas di saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tingginya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan membantu siswa meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar. Namun, berdasarkan pada pengamatan di salah satu sekolah Negeri SMP Kota Gorontalo banyak masalah yang terindikasi motivasi belajar siswanya sangat rendah. Hal tersebut diamati ketika pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang kondusif. Ketika guru menerangkan materi pelajaran matematika di kelas siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tersebut, bahkan mereka bercerita antar sesama teman,

ada juga yang bermain, keluar masuk kelas dengan alasan yang dibuat-buat, tidak mengumpulkan tugas, dan malas mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di sekolah, ditemukan banyak kasus yang dapat menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa. Misalnya, siswa bolos dan terlambat datang ke sekolah, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika, ketika diberikan tugas peserta didik cenderung menyontek pekerjaan teman lainnya dan sering tidak memberikan komentar ketika guru mengajukan pertanyaan terhadapnya.

Permasalahan tersebut harus dilakukan upaya-upaya untuk mengatasinya. Dengan demikian hal yang perlu dilakukan adalah mengetahui penyebab permasalahan yang dihadapi. Untuk mengetahui penyebab permasalahan tersebut terlebih dahulu mengkaji tentang faktor yang turut mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Menurut Uno (2013) berpendapat bahwa ada dua (2) faktor yang menyebabkan individu dapat memotivasi dirinya untuk giat belajar, yakni, motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) dan ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi belajar yang bersumber dalam internal atau yang melekat dalam diri, (Omar, dkk., 2013). Motivasi belajar ini muncul karena adanya kesadaran diri atas pemahaman terkait urgennya belajar bagi diri, sehingga pengembangan diri perlu dilakukan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Motivasi belajar yang berasal dari luar individu (ekstrinsik), adalah motivasi belajar yang bersumber dari pengaruh orang lain, lingkungan, budaya, hadiah, hukuman, tekanan sosial yang turut mempengaruhi aspek kejiwaan seseorang (Arensman, Morin, & Watermann, 2015).

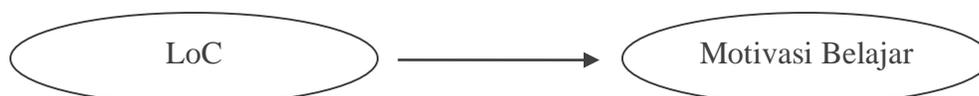
Berangkat dari pendapat Uno (2013), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dapat dikonstruksikan bahwa salah satu faktor yang bersumber dari diri siswa yang disebut faktor intrinsik, yakni LoC. LoC berkaitan dengan keyakinan seorang peserta didik terhadap apa yang dicapainya. Didukung hasil penelitian Anderson, dkk., (2007), bahwa ada perbedaan yang berarti antara LoC dan motivasi untuk sekolah dan prestasi siswa. LoC dihipotesiskan untuk mempengaruhi pembelajaran, motivasi, dan perilaku. Siswa yang memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kendali (kontrol), lebih terdorong untuk mengerjakan tugas sekolah, berusaha, dan tidak pernah menyerah pada materi pelajaran yang kompleks, dibandingkan dengan siswa yang meyakini bahwa kegiatannya berdampak kecil pada hasil (Trisnawati, dkk; 2016; Munawir, dkk., 2018).

LoC adalah keyakinan diri terhadap kegiatan yang dilakukan yang menyebabkan tercapainya tujuan belajar (Alias, dkk., 2012). Relevan dengan pendapat La Kalamu, dkk., (2018) bahwa LoC adalah keyakinan seorang individu terhadap keberhasilan yang dicapainya disebabkan oleh peristiwa-peristiwa yang dialami dalam hidupnya. LoC pada diri peserta didik terbagi atas dua yaitu LoC internal dan eksternal. Bagi peserta didik yang memiliki LoC internal, maka akan giat belajar, rajin membaca atau mempelajari pelajaran matematika dari berbagai sumber, sehingga akan mempengaruhi pola belajarnya tentunya juga mempengaruhi capaian belajarnya. Kemudian peserta didik yang memiliki LoC eksternal, pada dasarnya memiliki keyakinan bahwa sesuatu yang diperolehnya tidak terlepas dari bantuan orang lain, dengan demikian peserta didik yang berkeyakinan seperti ini mempelajari sesuatu mengharapkan adanya bantuan dari orang lain, (Devin, dkk., 2013; La Kalamu, dkk., 2018).

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung LoC terhadap motivasi belajar siswa di SMPN Kota Gorontalo.

2. Hasil Penelitian

Jenis penelitian yaitu jenis penelitian survei kausal dengan tipe *path analysis* dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (LoC) pada variabel terikat (motivasi belajar) siswa di SMPN Kota Gorontalo. Kemudian Desain penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi penelitian ini sebanyak 1729 siswa. Jumlah sampel penelitian ini diambil secara *multistage random sampling* dengan diperoleh sebanyak 95 orang. Instrumen penelitian LoC dan motivasi belajar menggunakan skala sikap. Skala sikap dirancang sedemikian rupa untuk untuk merekam data mengenai keadaan yang dialami siswa dengan menggunakan skala Likert, dimana jawaban yang tersedia terdiri atas 5 (lima) option dengan menggunakan rentang skala 1 – 5. Teknik analisa data yang digunakan adalah keabsahan (uji *validity*) dan kualitas instrumen (uji *reliability*), analisis deskriptif dan inferensial. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kehandalan instrumen yang telah didesain. Deskripsi data penelitian ini berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*), median dan modus serta standar deviasi data. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

2.1. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan diuji validitas teori dan validitas empirik. Untuk keperluan uji validitas teori dilakukan dengan melibatkan 2 orang Dosen ahli (Universitas Negeri Gorontalo), 2 guru SMP Negeri Gorontalo dan teman sejawat. Dengan langkah ini diharapkan validitas konstruk tes menjadi lebih baik. Untuk menguji validitas secara empirik dilakukan dengan meng-ujicobakan instrument pada sebagian responden, tujuannya untuk mengetahui kualitas validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keterhandalan instrument. Uji *validity* menggunakan formula korelasi *Product Moment Pearson* melalui bantuan *Microsoft Office Excel*, dari 41 butir angket yang diujicobakan diperoleh 2 butir tidak valid dan 39 butir valid, dan memiliki reliabilitas yang tinggi ($r = 0,91$). Hasil olahan data variabel motivasi belajar peserta didik mempunyai nilai mean sebesar 121,97 modus sebesar 114,77 median sebesar 118,39 dan standar deviasi sebesar 24,02. Secara distribusi frekuensi, 43 siswa (45%) memperoleh skor di bawah interval rata-rata kelas. Diperoleh sebanyak 34 siswa (36%) memperoleh nilai yang terletak pada skor interval rata-rata, sebanyak 18 siswa (19%) mencapai nilai di atas interval rata-rata kelas. Kemudian jika mengacu pada nilai rata-rata, median dan modus maka berdasarkan penilaian acuan normal skor motivasi belajar cenderung rendah dari skor rata-rata yang diperoleh.

2.2. Deskripsi Variabel LoC

Demikian juga untuk instrumen LoC sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan diuji validitas teori dan validitas empirik. Untuk keperluan uji validitas teori dilakukan dengan melibatkan 2 orang Dosen ahli (Universitas Negeri Gorontalo), 2 guru SMP Negeri Gorontalo dan teman sejawat. Dengan langkah ini diharapkan validitas konstruk tes menjadi lebih baik. Untuk menguji validitas secara empirik dilakukan dengan meng-ujicobakan instrument pada sebagian responden, tujuannya untuk mengetahui kualitas validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keterhandalan instrument. Uji *validity* menggunakan formula korelasi *Product Moment Pearson* melalui bantuan *Microsoft Office Excel*, dari 46 butir angket yang diujicobakan diperoleh 42 butir yang valid dan 4 butir yang tidak valid, dengan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi ($r = 0,87$). Diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 150,89, modus (Mo) 146,64 median (Me) 158,57 standar deviasi 25,53. Secara distribusi frekuensi, sebanyak 42 siswa (44%) memperoleh skor di bawah rata-rata interval kelas. Terdapat 19 siswa (20%) memperoleh skor yang terletak pada interval rata-rata kelas, serta terdapat 34 siswa (36%) memperoleh skor nilai di atas rata-rata interval. Kemudian jika mengacu pada nilai rata-rata, median dan modus maka berdasarkan penilaian acuan normal skor LoC cenderung rendah dari skor rata-rata yang diperoleh (LoC *eksternal*).

2.3. Uji Syarat Parametrik

Pengujian normalitas untuk persamaan regresi $\hat{Y} = 54,58 + 0,39X$, variabel motivasi belajar atas variabel LoC diperoleh.

Tabel 1. Hasil pengujian normalitas galat taksiran persamaan regresi

N	Persamaan regresi	L _{hitung}	L _{tabel} (α)		Kesimpulan
			0,01	0,05	
95	$\hat{Y} = 54,58 + 0,39X$	0,090	0,106	0,091	Normal

Berdasarkan hasil tersebut diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$, yang berarti data untuk persamaan regresi variabel LoC atas variabel motivasi belajar berdistribusi normal.

Uji Signifikansi menggunakan Uji Fisher dengan bantuan program SPSS. Dari perhitungan uji signifikansi regresi motivasi belajar atas LoC dapat dilihat pada tabel 2.3.2 berikut:

Tabel 2. Uji signifikansi regresi Motivasi Belajar atas LoC

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.324 ^a	.105	.095	22.851	.105	10.881	1	93	.001
a. Predictors: (Constant), LoC									

Berdasarkan tabel 2.3.2, terlihat pada kolom kedua koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,324 dan F_{hit} (F_{Change}) = 10,881, dengan p-value = 0,001 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi motivasi belajar atas LoC adalah signifikan.

Uji linearitas regresi menggunakan Uji Fisher dengan bantuan program SPSS. Dari perhitungan uji linearitas regresi motivasi belajar atas LoC dapat dilihat pada tabel 2.3.3 berikut:

Tabel 3. Analisis Varians untuk Linearitas Regresi Motivasi Belajar atas LoC

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * LoC	Between Groups	(Combined)	26188.565	42	623.537	1.156	.308
		Linearity	5681.920	1	5681.920	10.531	.002
		Deviation from Linearity	20506.645	41	500.162	.927	.596
	Within Groups		28056.740	52	539.553		
	Total		54245.305	94			

Berdasarkan tabel 2.3.3 tersebut uji linearitas garis regresi dari baris *deviation from linearity*, yaitu diperoleh nilai $F_{hitung} (TC) = 0,927$ dengan $p\text{-value} = 0,596 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi $\hat{X}_4 = 54,58 + 0,39X_1$ adalah linier atau berupa garis linier. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi variabel motivasi belajar atas LoC bersifat sangat linier.

2.4. Hasil Uji Signifikansi Antara Motivasi Belajar dan LoC

Hasil analisis pengujian LoC berpengaruh langsung pada motivasi belajar, sebagaimana dapat diamati pada tabel 2.4.1 berikut:

Tabel 2.4.1 Nilai Koefisien β_{yx}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	-19.207	23.989		-.801	.425
LoC	.288	.085	.306	3.378	.001
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar					

Berdasarkan tabel 2.4.1 diperoleh nilai koefisien jalur motivasi belajar (Y) atas LoC (X), yaitu $\beta_{yx} = 0.306$. diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,378$; dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}(\alpha = 0.05; dk = 91) = 1.98$. Hasil ini dapat berarti bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , atau nilai $p\text{-value}$ yang diperoleh adalah 0,01. Nilai $p\text{-value}$ 0.01 kurang dari 0.05. Hal ini memberikan arti bahwa H_1 diterima atau H_0 ditolak. Dengan kata lain koefisien jalur LoC terhadap motivasi belajar signifikan. Hal ini berarti LoC berpengaruh secara langsung secara positif terhadap motivasi belajar.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini, yaitu: "Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara LoC terhadap motivasi belajar siswa SMPN Kota Gorontalo". Berdasarkan perhitungan analisis statistik diperoleh koefisien jalur LoC (X) ke motivasi belajar (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,38$ dan nilai $t_{tabel}(\alpha = 0.05; dk = 92) = 1,98$. Hal ini memberikan arti nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , yang bermakna bahwa H_1 diterima atau dengan istilah lain koefisien jalur di antara LoC dengan motivasi belajar berarti (signifikan), dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh LoC secara langsung positif terhadap motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa LoC berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa LoC dapat memberikan *effect* yang positif pada motivasi belajar seseorang dalam kegiatan belajar. LoC berkaitan dengan keyakinan seseorang bahwa apa yang terjadi pada kehidupannya adalah karena penguasaan dirinya, yakni internal atau di luar penguasaan dirinya, yakni eksternal (Hiriappa, 2009., Allen, 2010). Hal ini dapat dipahami bahwa LoC diartikan sebagai persepsi seseorang terhadap apa yang dialaminya dalam kehidupannya sehari-hari terjadi karena atas kendali dirinya atau di luar kendali dirinya. Rotter (1990) mengklarifikasi bahwa individu menonjolkan suatu keyakinan tentang penyebab keberhasilan dan kegagalan yang mereka peroleh terjadi karena komponen internal atau eksternal kendali mereka. Komponen internal adalah orang-orang yang percaya bahwa dirinya yang mengendalikan segala sesuatu yang terjadi pada dirinya, sedangkan komponen eksternal adalah orang yang menerima bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya dikendalikan oleh faktor luar, misalnya kesempatan, nasib dan keberuntungan.

Dengan demikian LoC berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap apa yang dialami atau perolehan sesuatu dalam kehidupannya sehari-hari atas usahanya sendiri atau sebaliknya hasil yang dicapai/sesuatu yang dialami seseorang karena pengaruh orang lain, bernasib baik dan keberuntungan. LoC yang dimiliki setiap individu dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kehidupannya sehari-hari terdiri atas dua yaitu internal dan eksternal. LoC internal meyakini bahwa hasil yang dicapai atas kerja

keras yang dilakukannya tanpa ada bantuan dari siapa pun. LoC internal merupakan keyakinan seseorang dalam segala hal yang terjadi padanya, karena komponen yang bersumber dari dalam diri, misalnya: kapabilitas, usaha, keinginan, minat dan lain-lain yang turut berpengaruh terhadap kesuksesannya, (Zaidi & Naeem, 2011., Widyastuti dan Widyowati, 2015). Hal ini membuatnya dapat memiliki kendali yang besar atas perilaku dirinya, cenderung dapat mempengaruhi individu lain, yakin bahwa usahanya akan sukses. Orang-orang dengan kecenderungan LoC internal akan secara efektif mencari data dan informasi sehubungan dengan keadaan yang sedang dihadapi (Zaidi & Naeem, 2011., Widyastuti dan Widyowati, 2015). Memiliki inisiatif tinggi bagian dari ciri karakteristik lain dari orang dengan kecenderungan LoC internal; Inisiasi yang tinggi diyakini dapat berdampak pada seseorang yang belajar dari pengalamannya, hingga mampu merencanakan masa depannya (pengaturan karir). Inisiatif yang tinggi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seseorang untuk bertanya dan mengumpulkan data guna berinteraksi dengan berbagai komponen keluarga, masyarakat, dan sekolah (investigasi karir), (Widyastuti dan Widyowati, 2015). Hal ini mengimplikasikan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan terhadap capaian kemampuan pemecahan masalahnya atas hasil kerja yang nyata dilakukan selama kegiatan pembelajaran, ketekunan dalam belajar, giat belajar dapat dikategorikan pada LoC internal.

Sebaliknya, LoC eksternal memiliki keyakinan bahwa apa-apa yang diperoleh dalam hal kegiatan bekerja atau kegiatan serupa tidak terlepas dari bantuan atau campur tangan orang lain. Seseorang dengan ciri LoC eksternal, biasanya tidak memberikan makna atas alasan kegagalan yang menyimpannya. Seseorang dengan LoC eksternal cenderung mengharapkan kesuksesan dari keberuntungan. Setiap individu yang memiliki kecenderungan LoC eksternal cenderung berharap tanpa menilai hasil kerjanya, (Septiani, 2016). Karakteristik individu dengan LoC eksternal, yakni menerima bahwa komponen luar (faktor luar) seperti keberuntungan, kesempatan, takdir dan nasib menentukan hidup mereka, dan kegagalan serta kesuksesan mereka bukan karena usaha keras mereka sendiri (Karimi dan Alipour (2011). Dengan demikian karakteristik siswa yang memiliki kepercayaan bahwa pemenuhan kapasitas pemecahan masalah yang mereka peroleh dalam pembelajaran dan latihan atas bantuan teman sebaya, guru, orang tua dan campur tangan orang lain merupakan karakteristik orang-orang yang berada pada LoC eksternal.

Mengacu pada ulasan tersebut dapat dikonstruksikan bahwa peserta didik yang memiliki LoC internal, akan giat belajar, rajin membaca atau mempelajari pelajaran matematika dari berbagai sumber, sehingga akan mempengaruhi pola belajarnya tentunya juga mempengaruhi capaian belajarnya. Kemudian peserta didik yang memiliki LoC eksternal, pada dasarnya memiliki keyakinan bahwa sesuatu yang diperolehnya tidak terlepas dari bantuan orang lain, dengan demikian peserta didik yang berkeyakinan seperti ini mempelajari pelajaran matematika mengharapkan adanya bantuan dari orang lain. Berdasarkan ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa LoC internal mendorong seseorang untuk giat belajar, mandiri, memiliki cita-cita, merasa tertantang dengan tugas-tugas yang rumit pada pelajaran matematika, pantang menyerah dan kegiatan-kegiatan relevan atau sebaliknya LoC eksternal membuat seseorang malas belajar, cepat menyerah, gagal dalam mencapai tujuan menyebabkan dirinya pasrah pada nasib dan memikirkan alasan kegagalan yang diperoleh. Sehingga, LoC dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

Penguatan LoC dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan memori, inovasi dan hasil kerja seseorang baik ditinjau dari sisi produktivitas, kemampuan dan keterampilan (Rum, 2012). LoC pada siswa dapat dibangun dengan menanamkan pengendalian diri siswa, terkait dengan keyakinan diri bahwa rajin belajar akan mampu mewujudkan keberhasilan dalam bentuk prestasi belajar yang lebih baik (Septiani, 2016). Kesuksesan siswa pada kegiatan pembelajaran matematika disebabkan oleh upaya-upaya yang telah ditindaklanjuti oleh siswa dalam bentuk belajar secara kontinyu tanpa diminta (Septiani, 2016). LoC pada siswa juga dapat dipertahankan dengan terus berusaha menyelesaikan masalah matematika yang dianggap rumit, tertanam dalam diri siswa bahwa siswa dapat mengerjakan masalah matematika tersebut (Septiani, 2016). Karenanya upaya ini dilakukan dalam rangka memupuk

LoC siswa yang cenderung melihat kesuksesan dalam belajar karena atas kerja keras dirinya sendiri yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi belajarnya.

Hasil temuan ini relevan dengan hasil penelitian Anderson, dkk., (2007), bahwa ada perbedaan yang berarti antara LoC dengan motivasi untuk sekolah dan prestasi belajar siswa. Hal ini berarti terdapat pengaruh LoC dengan motivasi belajar seseorang. Kemudian hasil penelitian menurut Labhane, dkk., (2015), menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam LoC internal dan eksternal antara peserta didik daerah pedesaan dan perkotaan. Ada perbedaan yang cukup signifikan motivasi berprestasi pada siswa daerah pedesaan dan siswa daerah perkotaan. Didukung oleh hasil penelitian Septiani (2016), bahwa siswa yang memiliki LoC internal menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang LoC eksternal. Siswa dengan LoC internal lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran daripada siswa yang cenderung pada LoC eksternal, karena siswa LoC internal percaya bahwa pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada kemauan mereka (Severino, dkk., 2011).

Relevan dengan hasil penelitian Badri, (2011); Lestari, dkk (2019); yang menyimpulkan bahwa LoC berpengaruh langsung secara positif terhadap motivasi seseorang.

3. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan LoC terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Gorontalo. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan LoC peserta didik mengakibatkan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Gorontalo.

Peningkatan yang terjadi pada motivasi belajar siswa pada kegiatan belajar matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Gorontalo sebagai akibat dari terjadinya peningkatan LoC yang baik. Dengan demikian berarti motivasi belajar pada pembelajaran matematika dapat diupayakan dengan meningkatkan keyakinan diri peserta didik. LoC berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap apa yang dialami atau perolehan sesuatu dalam kehidupannya sehari-hari atas usahanya sendiri atau sebaliknya hasil yang dicapai/sesuatu yang dialami seseorang karena pengaruh orang lain, bernasib baik dan keberuntungan. Begitu urgennya LoC, maka perlu diupayakan pembentukan LoC yang baik dengan menanamkan suatu kendali diri berupa keyakinan dalam diri bahwa belajar dengan rajin akan mampu meraih kesuksesan berupa prestasi belajar yang jauh lebih baik. Berhasilnya diri peserta didik dalam belajar matematika disebabkan oleh karena usaha yang dilakukan sendiri oleh peserta didik berupa rajin belajar tanpa disuruh. LoC pada peserta didik juga dapat dijaga dengan terus berusaha memecahkan soal matematika yang rumit, tanamkan pada diri peserta didik bahwa peserta didik yakin bisa mengerjakan soal matematika tersebut.

Keterbatasan hasil penelitian antara lain adalah (a) pengkajian hakikat teori yang membangun variabel yang masih dirasakan belum optimal, sehingga belum menggambarkan secara utuh teori yang mendukung variabel yang diteliti, yakni LoC dan motivasi belajar; dan (b) kemungkinan terjadi spekulasi jawaban responden sehingga yang terukur oleh instrumen bukan merupakan kondisi yang sesungguhnya.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi agar kiranya dapat mengembangkan penelitian berikutnya dengan melibatkan variabel yang lain, demi kemajuan dan perbaikan hasil penelitian yang lebih baik.

Ucapan Penghargaan:

Ucapan syukur dan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Syamsu Q. Badu, M.Pd, Prof. Dr. Evi Hulukati, M.Pd, Prof. Dr. Haris Panai, M.Pd, kepala sekolah dan seluruh staf SMP Negeri se Kota

Gorontalo serta para siswa SMP Negeri Kota Gorontalo dan kerabat yang turut membantu menyelesaikan penelitian ini.

Konflik Kepentingan:

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang belum pernah dipublikasikan di jurnal manapun yang independent dari konflik kepentingan.

Referensi

- Alias, M., Zainal, A., A., & Mohd, J., K. (2012). Self-efficacy, locus of control and attitude among engineering students: appreciating the role of affects in learning efforts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 56 (2): 183 – 190.
- Allen, Bem. P. (2010). *Personality Theories: Development, Growth, and Diversity 10th edition*. Pearson United States of America: Education Inc.
- Anderson, A., Hattie, J., & Hamilton J., R. (2007). Locus of Control, Self-Efficacy, and Motivation in Different Schools: Is moderation the key to success? *AndJournal Educational Psychology An International Journal of Experimental Educational Psychology* , Volume 25 (5).
- Arens, a. K., Morin, A. J. S., & Watermann, R. (2015). Relations between classroom disciplinary problems and student motivation: Achievement as a potential mediator? *Learning and Instruction*, 39, 184–193. <http://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2015.07.001>
- Badri, M., dan Azhar A. 2011. Pengaruh Locus of Control dan Harga Diri Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Medan. *Jurnal Magister Psikologi UMA*. 3 (1): 29-36.
- Devin, H., F., Faranak, G., Ahmad, F., & Zahra, Z., (2012). The relationship between locus of control (internal-external) and happiness in pre-elementary teachers in Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 46 (1): 4169 – 4173.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar dalam pembelajaran. *Lantanida Journal* , 5 (2), 93-196.
- Gibson, James L Ivancevich, John M., & Donnelly, James H. . (2012). *Organizations: Behavior Structure Processes (10th ed)*. USA : McGraw-Hill Companies.
- Heck, R. H. (2007). Examining the relationship between teacher quality as an organizational property of schools and students' achievement and growth rates. *Educational Administration Quarterly*, 43(4), 399–432. <http://doi.org/10.1177/0013161X07306452>.
- Hiriyappa, B. (2009). *Organizational Behavior*. New Delhi: New Age International Publisher.
- Karimi, R dan Alipour, F. (2011). Reduce job stress in organization: role of locus of control. *International Journal of Business and Social Science* , Vol. 2 (Nomor 18), 231-236.
- Kreitner R. & Angelo Kinicki. (2009). *Organizational Behavior Twelve Edition*. Boston: Von Hofman press.
- Labhane, C.P., Nikam, H. R., & Baviskar, A. P. (2015). Labhane, C.P., NikaA Study of Locus of Control and Achievement Motivation among students of Jalgaon Dist. *Labhane, C.P., Nikam, H. R., & Baviskar, A. P. 2015. A Study of LocuThe International Journal of Indian Psychology* , 3 (7), 104-111.
- La Kalamu, L., Evi, H., Syamsu, Q. B., dan Abd. Haris, P., 2018. The Effect of Locus Control on Mathematical Problem Solving Ability of Gorontalo City State Middle School Students. *Journal of Education and Practice*, 9(34), 57-63.

- Levpuscek, M. P., & Zupancic, M. (2008). Math achievement in early. *Journal of Early Adolescence*, XX(X): 1–30. <http://doi.org/10.1177/0272431608324189>.
- Lee, J., Liu, X., Amo, L. C., & Wang, W. L. (2013). Multilevel linkages between state standards, teacher standards, and student achievement: testing external versus internal standards-based education models. *Educational Policy*, 28(6), 780–811. <http://doi.org/10.1177/0895904813475708>.
- Lestari, A., I., A., Djadir dan Asdar. (2019). *Pengaruh Locus of Control, Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII*. Thesis, Universitas Negeri Makassar. Retrieved from: <http://eprints.unm.ac.id/13180>.
- Linnenbrink, E.A., Pintrich, P. R. (2002). motivation as an enable for academic success. *School Psychology Review*, 31(3): 313 –327.
- Munawir, Muri, A. Y., Mawardi, Z., E, and Afdal, A. (2018). Internal Locus of Control and Self-Concept as Factors Affecting the Career Maturity of High School Students. *International Journal of Research in Counseling and Education*. 2 (1): 24-29. <https://doi.org/10.24036/0018za0002>
- Omar, S., Jain, J., & Noordin, F. (2013). Motivation in learning and happiness among the low science achievers of a polytechnic institution: an exploratory study. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 90 (InCULT 2012), 702–711. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.143>.
- Riswanto, A., dan Sri Aryani. (2017). learning motivation and student achievement : descriptive analysis and relationships both. *Couns-Edu: International Journal of Counseling and Education*, 2(1): 42-47. DOI: 10.23916/002017026010.
- Rotter. J. 1990. Internal versus external control of reinforcement: a case history of a variable. *American Psychologist*. 45(4): 489-493.
- Rum, M. (2012). Locus of Control, Innovation, Performance of The Business People In The Small Business and Medium Industries In South Sulawesi. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. 15(3): 373-388.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media.
- Septiani, Y. (2106). Pengaruh Locus of Control Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM* , 2 (1), 118-128.
- Severino, S., Fabio, A., Maura, C., Luisa, F., & Roberta, M. (2011). Distance education: the role of self-efficacy and locus of control in lifelong learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28 (1): 705 – 717.
- Trisnawati, Thalib, S. B., dan Rachmawaty. (2016). Pengaruh Internal Locus of Control Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi SMA Negeri di Sinjai . *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya: Inovasi Pembelajaran dan Penelitian Biologi Berbasis Potensi Alam* , 485-490.
- Uno, Hamzah B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastuti, N., dan Widyowati, A. (2015). Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMK N 1 Bantul. *Jurnal Humanitas* , Vol. 12 (No. 2. 2015), 82-89.
- Winarsih, V. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Lantasa Pers.
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Zaidi, I., H., and Naeem, M., M. (2013). Locus of control in graduation students. *International Journal of Psychological Research*. 6(1): 15-20.



© 2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).